

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit hipertensi adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. Data menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2015, menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Tahun 2018, menyatakan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Pada tahun 2016 di Jawa Barat ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46% terhadap jumlah penduduk ≥ 18 tahun), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang, tersebar di 26 Kabupaten/Kota. Penemuan kasus tertinggi di Kota Cirebon (17,18%) dan terendah di Kabupaten Pangandaran (0,05%), sedangkan Kabupaten Cianjur dan Kota Bandung mencatat jumlah yang diperiksa tetapi tidak mencatat hasil kasus hipertensi, sebaliknya Kabupaten Ciamis tidak mencatat jumlah yang diperiksa tetapi ditemukan kasus hipertensi. (Dinkes Provinsi Jabar 2016).

Hananditia, (2016) menyatakan hipertensi merupakan tekanan darah tinggi dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg.

Hipertensi dikenal secara luas sebagai salah satu penyakit kardiovaskular. Penyakit ini, diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global dan memiliki prevalensi hampir sama besar di Negara berkembang maupun Negara maju.

Hipertensi termasuk penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan namun dapat diterapi dengan tujuan mengontrol tekanan darah penderitanya, karena tidak dapat disembuhkan hipertensi membutuhkan terapi yang lama bahkan seumur hidup yang tentunya berpengaruh terhadap kepatuhan pasien.

Menurut *Palmer dan William (2007)*, kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian.

Dalam pengobatan hipertensi, kepatuhan pasien merupakan suatu cara untuk menjamin tercapainya efek terapi sehingga pasien tersebut memiliki kualitas kesehatan yang baik. Oleh karena itu kepatuhan pasien terhadap pengobatan obat hipertensi dapat diukur melalui metode observasi dengan cara melakukan wawancara berupa pengisian kuisioner (Hasyim, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan obat hipertensi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari review jurnal ini adalah untuk mengetahui kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi pengobatan obat hipertensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah hasil penelitian dari review jurnal ini dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang hipertensi supaya dapat meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan obat hipertensi. Manfaat

untuk peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui tentang hipertensi serta dapat menambah wawasan tentang pengobatannya itu sendiri.